

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pembahasan sebelumnya diarahkan pada: 1) Pendampingan pembinaan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Harapan Kita Desa Huntu Utara Kecamatan Bulungu Selatan Kabupaten Bone Bolango. Proses pendampingan pembinaan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Harapan bahwa pendampingan pembinaan yang dilakukan di Yayasan Harapan Kita mengarah pada pendampingan personal atau pribadi anak, dalam hal ini para pengasuh atau petugas di Yayasan Harapan Kita mendampingi sekitar 5 orang anak per satu orang pengasuh. 2) Upaya pembinaan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Harapan Kita Desa Huntu Utara Kecamatan Bulungu Selatan Kabupaten Bone Bolango. Bahwa upaya pembinaan yang dilakukan oleh Yayasan Harapan Kita adalah 1). Program pengajian rutin, setiap harinya dilaksanakan setelah habis shalat magrib, 2) Program sosialisasi dan pengenalan pada masyarakat 3) program pembiasaan beribadah atau praktek langsung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan tersebut di atas, maka berikut ini diajukan beberapa saran kepada pihak-pihak tertentu seperti lembaga/Institusi, tenaga pengajar, para siswa, dan kepada para peneliti bidang pendidikan dan pembelajaran, dan pihak-pihak lain yang terkait.

a. Lembaga/Institusi

Lembaga atau institusi harus memberikan pelayanan maksimal terhadap anak asuh dan masyarakat sekitarnya, dan lebih diutamakan pembinaan perilaku sosial anak, serta memberikan kontribusi positif bagi pembangunan dan kesejahteraan anak asuh dan masyarakat.

b. Petugas / Pengasuh

Petugas dan pengasuh disarankan agar lebih profesional dan meningkatkan kinerjanya didalam mengasuh dan membina anak kearah peningkatan perilaku sosial yang positif

c. Peneliti Berikutnya

Untuk para peneliti lain yang bermaksud melanjutkan penelitian ini disarankan untuk memperhatikan keterbatasan-keterbatasan, agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, seperti: (1) melakukan kontrol terhadap variable bebas di luar variable yang diteliti validitas internal dan eksternal eksperimen dapat semaksimal mungkin dihindari, (2) melaksanakan eksperimen pada lokasi sekolah dan guru serta siswa yang sama, agar variabel bebas berupa potensi kecerdasan emosi dan spiritual dan subjektivitas dalam bentuk perbedaan individual pemberi perlakuan dapat dikontrol, (3) memperbanyak jumlah sampel agar hasil yang dicapai lebih memiliki kekuatan dalam generalisasinya, dan (4) menggunakan alat-alat ukur yang telah distandarisasi atau instrumen yang akan digunakan lebih dimatangkan.